

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN
UMKM (STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO BINAAN
BANK BRI CABANG TAMPAN PEKANBARU
TAHUN 2014 (TW 1) – 2018 (TW 4))**

Selfani Sasqia Rizki¹⁾, Anthony Mayes²⁾, Any Widayatsari²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : selfanisasqiarizki@gmail.com

*The Effect Of People's Credits on Msme Income (Case Study on the Micro
Business Business BRI Bank Branch Tampan Pekanbaru
in 2014 (tw 1) - 2018 (tw 4))*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of people's business credit on UMKM income (case study on BRI Micro Business Guiding Bank BRI Handsome Branch in 2014 (Tw 1) - 2018 (Tw 4)). The method used in this research is descriptive and quantitative methods. The analytical model used is nonparametric statistics, nonparametric statistics consist of several parts, namely Paired Sample T-Test. This test is used to determine whether there is an average difference between two groups of samples that are paired (related), which means a sample but has two different treatments. Based on the results of research about the Effect of Giving People's Business Credit (KUR) PT Bank BRI Pekanbaru Handsome Branch Against Micro and Small Business Revenues (UMK) in the District of Tampan it can be concluded that there are differences in MSME income before and after the Bank BRI People's Business Credit Handsome Branch Pekanbaru Year 2014 (Tw 1) - 2018 (Tw 4).

Keywords: Provision of People's Business Credit (KUR), BRI Bank, Handsome Pekanbaru Branch

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Kemunculan sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) membawa pengaruh positif pada perekonomian. Usaha mikro dan kecil memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan

kebutuhan modal investasinya cukup kecil. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil.

Usaha mikro dan usaha kecil merupakan usaha informal yang mulai dimunculkan dengan melihat peluang yang ada disekitar. Tentunya usaha tersebut merupakan usaha produktif yang tentunya menghasilkan pendapatan untuk para usahawan yang mendirikan usaha tersebut. Respon

tersebut ditunjukkan dengan keberhasilannya yang diperoleh serta dapat bertahan. Hal ini dibuktikan, dalam tempo dua tahun setelah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, ekonomi nasional telah tumbuh 4,8%. Pertumbuhan ekonomi diikuti dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang muncul sebanyak 4,94% dalam kurun waktu yang sama (Said dan Widjaja, 2007:4).

Dalam prakteknya UMKM masih memiliki banyak kendala terkait dengan teknis dan kegiatan operasionalnya. Kendala tersebut antara lain pemasaran, sumber daya, konsumen, kualitas, pengolahan serta iklim usaha yang belum mendukung perkembangannya secara maksimal. Dalam kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan UMKM mempunyai peranan penting sebab UMKM bersifat padat karya. Pengembangan UMKM melalui penciptaan lapangan kerja sangat membantu sebab keterbatasan biaya bukan menjadi masalah utama dan hanya membutuhkan modal yang relatif kecil. Walaupun demikian untuk meraih laba yang besar membutuhkan waktu yang lama disebabkan keterbatasan internal ataupun eksternal usaha itu sendiri.

Permodalan merupakan salah satu masalah yang selama lebih dari tiga puluh tahun belum dapat dipecahkan dibanding berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan atau pemberdayaan UM karena selain menghambat kelangsungan bisnis dapat juga menjadi penyebab gagalnya usaha yang tengah dirintis.

Untuk membantu masalah permodalan bagi UM, pemerintah mencanangkan Program Kredit Usaha

(KUR), yang sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Program KUR adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah-Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi untuk usaha produktif yang didukung fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT. Askrido dan Perum Sarana Pengembangan Usaha. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN dan Bank Syariah Mandiri (BSM). (<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/DD E3BFBD-3879-45FD-A30E-30E4E5A D5B11/18235/Suplemen4.pdf>).

KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan Koperasi (UMKM-K) terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum bankable. Berikut adalah data KUR yang disalurkan oleh beberapa Bank pada tahun 2018:

Tabel 1 Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Disalurkan Oleh Bank Tahun 2018

No	Nama Bank	KUR
1	Bank BRI	69 Triliun
2	Bank BNI	52.78 Triliun
3	Bank Bukopin	66.97 Triliun
4	Bank Mandiri	2.01 Triliun
5	Bank BTN	8.22 Miliar

Sumber: BI, 2019

KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan Koperasi (UMKM-K) terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum bankable. UMKM dan koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif, antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam (Kemenko

Perekonomian, 2010). Berikut adalah data KUR yang disalurkan di Riau:

Tabel 2 Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Disalurkan Oleh Bank BRI Riau

No	Tahun	KUR
1	2014	6.2 Triliun
2	2015	9.4 Triliun
3	2016	12.2 Triliun
4	2017	19.6 Triliun
5	2018	23.6 Triliun

Sumber: BI, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa KUR yang disalurkan kepada UMKM di Riau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian dilakukan pada Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru. Hal ini karena Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru merupakan salah satu bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM di Pekanbaru. Selain itu, di lingkungan Kecamatan Tampan banyak berdiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru menjadi penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007-2014. Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru tahun 2016 telah menyalurkan kredit kepada 120 nasabah. Pada tahun 2017 sebanyak 35 nasabah yang memperoleh KUR, pada tahun 2018 sebanyak 60 nasabah yang memperoleh KUR dan menjadi tahun terbanyak penyaluran KUR.

Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi nasabah di Bank BRI Cabang

Tampan Pekanbaru terhadap perkembangan usaha mikro dianggap penting untuk diteliti. Hal ini sejalan dengan berbagai upaya pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk terus mendukung keberadaan dan kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pekanbaru terutama usaha mikro dalam hal bantuan atas modal.

Pemerintah daerah bersama Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru memberikan solusi melalui bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatannya. Kebijakan tentang permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut, memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan unit usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bantuan dalam bentuk kredit modal akan membantu pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi nasabah di Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan usaha. Salah satu faktor yang menyebabkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami kebangkrutan yaitu sulitnya memperoleh modal pinjaman (kredit) dari lembaga keuangan (perbankan).

Pemberian kredit sebagai tambahan modal usaha khususnya dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru kepada pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pekanbaru diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pekanbaru. Hal ini karena dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) di Pekanbaru, secara tidak langsung memberikan dorongan untuk berusaha membuka usaha dan mengembangkannya. Sehingga terjadi peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pekanbaru yang akan berdampak terhadap berkurangnya pengangguran dan meningkatkan investasi karena akan banyak dibuka lapangan pekerjaan. UMKM di Kecamatan Tampan yang menjadi penelaitian sebanyak 66 orang.

Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Jumlah UMKM di Kecamatan Tampan lebih banyak di bandingkan dengan kecamatan lain. Oleh karena itu peneliti akan meneliti UMKM yang ada di Kecamatan Tampan tahun 2014-2018. Alasan meneliti tahun 2014 karena selama empat tahun ekonomi makro di Pekanbaru di rasa cukup sehat dan kuat. Sejak tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di Pekanbaru dalam tren yang meningkat. Berikut adalah data suku bunga KUR pada Bank BRI, Mandiri dan BNI Tahun 2014-2019 yaitu:

Tabel 3 Suku Bunga KUR pada Bank BRI Tahun 2014-2019

No	Tahun	Suku Bunga KUR (%)		
		BRI	Mandiri	BNI
1	2014	22	22	22
2	2015	12	12	22
3	2016	9	12	9
4	2017	7	9	9
5	2018	7	9	9
6	2019	7	7	7

Sumber: *Bank Indonesia, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa suku bunga KUR pada bank BRI, Mandiri dan BNI berbeda-beda dari tahun 2014 – 2019,

akan tetapi pada bank BRI sudah mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Artinya bank BRI melakukan upaya penurunan suku bunga untuk membantu nasabah khususnya UMKM yang akan melakukan peminjaman dana untuk usaha.

Besar kecilnya suku bunga kredit juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil dan menengah, dalam artian di sini semakin rendah suku bunga yang harus dibayar maka pendapatan pengusaha akan semakin meningkat. Suku bunga yang ditawarkan selama ini menjadi ancaman bagi peminjam kredit khususnya jika melakukan kredit pada rentenir.

Besar kecilnya suku bunga kredit juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil, dalam artian di sini semakin rendah suku bunga yang harus dibayar maka pendapatan pedagang akan semakin meningkat. Suku bunga yang ditawarkan selama ini menjadi ancaman bagi pengkredit khususnya jika melakukan kredit pada rentenir.

Sintesa klasik tingkat bunga timbul karena uang adalah produktif dan sebagai dana investasi. Dana ditangan pengusaha bisa menambah modal dan mendatangkan keuntungan yang tinggi. Dengan kata lain, uang dapat meningkatkan produktifitas dan karena adanya kenaikan produktifitas ini maka pengusaha mau membayar bunga. Sedangkan sintesa Keynes menekankan uang sebagai aktiva likuid untuk memperoleh keuntungan di pasar keuangan (Boediono, 1980).

Rata-rata pendapatan UMKM di Kecamatan Tampan dari triwulan I sampai IV tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Pendapatan UMKM di Kecamatan Tampan Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4) (Dalam Rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Pendapatan
1	2014	I	Rp. 3.624.000.000
2		II	Rp. 3.705.000.000
3		III	Rp. 2.965.000.000
4		IV	Rp. 3.100.000.000
5	2015	I	Rp. 3.465.000.000
6		II	Rp. 2.836.000.000
7		III	Rp. 2.512.000.000
8		IV	Rp. 2.936.000.000
9	2016	I	Rp. 3.012.000.000
10		II	Rp. 3.365.000.000
11		III	Rp. 2.586.000.000
12		IV	Rp. 2.885.000.000
13	2017	I	Rp. 3.964.000.000
14		II	Rp. 2.783.000.000
15		III	Rp. 2.615.000.000
16		IV	Rp. 3.240.000.000
17	2018	I	Rp. 3.612.000.000
18		II	Rp. 3.912.000.000
19		III	Rp. 2.712.000.000
20		IV	Rp. 2.541.000.000

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Riau

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan pertriwulan UMKM di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mengalami fluktuatif. Tahun 2016 suku bunga mengalami penurunan menjadi 9% yang seharusnya pendapatan UMKM mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2016 pada triwulan III pendapatan mengalami penurunan dari Rp.3.365.000.000 menjadi Rp.2.586.000.000. Tahun 2017 suku bunga menjadi 7% pendapatan tahun 2017 triwulan II mengalami penurunan dari Rp.3.964.000.000 menjadi Rp.2.783.000.000. Tahun 2018 juga mengalami penurunan dari Rp.3.912.000.000 menjadi Rp.2.712.000.000.

Dilatar belakangi masalah dan teori yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengetahui pendapatan sebelum dan setelah menerima KUR pada UMKM dan dituangkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh

kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4))”

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2013: 11) definisi bank adalah : “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

Menurut Sembiring (2014: 4), jenis bank yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan

Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Djoko Retnadi, seorang pengamat dan praktisi perbankan memaknai KUR sebagai Kredit Modal Kerja (KMK) dan/atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit sampai dengan Rp500.000.000,-(lima ratus juta rupiah) yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM) yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin. Terdapat pula Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan, yaitu skema kredit/pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi UMKM dan Koperasi yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan. Usaha layak yang dimaksudkan adalah usaha yang telah berdiri selama minimal 6 (enam) bulan dan telah dianggap mapan sesuai prinsip KUR tanpa jaminan.

Pendapatan

Menurut Sukirno (2000:47) pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan factor-faktor produksi yang dimiliki oleh sector rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarso, 2009:54).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015:38).

Sedangkan menurut Boediono (2002:150) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

UMKM

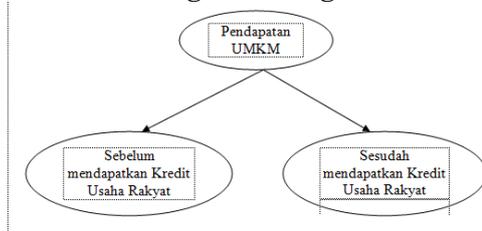
UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:16).

Menurut Imam dan Adi (2009:45) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan : Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi,

dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1 Bagan Kerangka Penelitian



Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Diduga terdapat perbedaan antara pendapatan UMKM yang mendapat Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan yang tidak mendapat Kredit Usaha Rakyat (KUR) (studi kasus pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4)).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan penelitian komparatif asosiatif/ hubungan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4)).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4)). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memperoleh pinjaman KUR dari bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4) sebanyak 193 nasabah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 66 usaha UMKM pada bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru yaitu 10% dari 193 nasabah.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu :

- Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang berasal dari hasil penelitian berupa fakta-fakta verbal dari keterangan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan bidang-bidang kerja.
- Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder diambil dari dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Angket adalah suatu metode pengumpulan data.
- 2) Dokumentasi, pengambilan data pendapatan UMKM di Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Riau dan data KUR di Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru.
- 3) Studi literatur, dengan mengumpulkan data kepustakaan

yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis

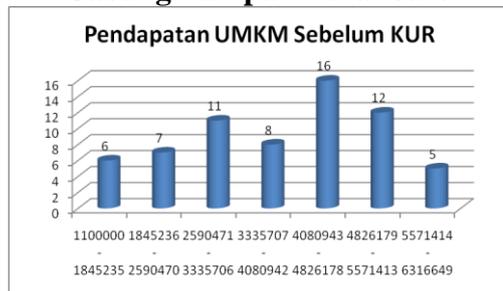
Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *statistik nonparametris*, *statistik nonparametris* merupakan terdiri dari beberapa bagian, yaitu Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan) maksudnya adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Pendapatan Sebelum KUR

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi data pendapatan UMKM sebelum mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar. 2 Grafik Distribusi Frekuensi Pendapatan UMKM sebelum mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru



Sumber: Data Olahan, 2019

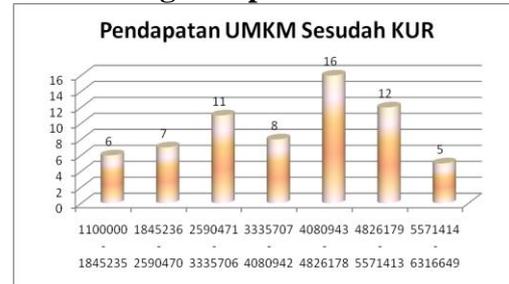
Berdasarkan gambar di atas data tentang pendapatan UMKM sebelum mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru pada skor

1,001,697 - 1,601,069 sebesar 15 orang atau 22.7%. Skor 1,601,070 - 2,200,441 sebesar 8 orang atau 12.1%. Skor 2,200,442 - 2,799,814 sebesar 18 orang atau 27.3%. Skor 3,399,188 - 3,998,559 sebesar 8 orang atau 12.1%. Skor 3,399,188 - 3,998,559 sebesar 13 orang atau 19.7%. Skor 3,998,560 - 4,597,932 sebesar 3 orang atau 4.5%. Skor 5,197,306 - 5,796,678 sebesar 1 orang atau 1.5%

Pendapatan Setelah KUR

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi data pendapatan UMKM setelah mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar. 3 Grafik Distribusi Frekuensi Pendapatan UMKM Sebelum Mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan gambar di atas data tentang pendapatan UMKM sebelum mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru pada skor 1,100,000 - 1,845,235 sebesar 6 orang atau 9.1%. Skor 1,845,236 - 2,590,470 sebesar 7 orang atau 10.6%. Skor 2,590,471 - 3,335,706 sebesar 11 orang atau 16.7%. Skor 3,335,707 - 4,080,942 sebesar 8 orang atau 12.1%. Skor 4,080,943 - 4,826,178 sebesar 16 orang atau 24.2%. Skor 4,826,179 - 5,571,413 sebesar 12 orang atau 18.2%. Skor 5,571,414 - 6,316,649 sebesar 5 orang atau 7.6%. Skor 6,316,650 - 7,061,885 sebesar 1 orang atau 1.5%.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Descriptive Pendapatan UMKM

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired 1 Sebelum	51.15	66	9.155	2.539
Paired 1 Sesudah	71.00	66	5.888	1.633

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai rata-rata tertinggi berada pada pendapatan setelah mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru sebesar 71.00. Sedangkan rata-rata pendapatan UMKM sebelum mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru sebesar 51.15.

Uji t

Untuk mengetahui Pengaruh kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro) Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4), peneliti menggunakan program SPSS versi 20,0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji t dengan SPSS

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Sebelum-Sesudah KUR	19.846	9.634	2.672	14.025	25.668	7.428	66	.000

Sumber: Output SPSS 2019

Kemudian hasil *Analisis Compare Paired Sampel T Test* skor Pengaruh kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4)) menunjukkan t_{hitung} sebesar 7.428. Pada taraf signifikansi 0,000 dan df

sebesar $(n-1) = (66-1) 65$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.045. Dengan demikian $t_{hitung} (7.428) > t_{tabel} (2.045)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa ada terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah menerima kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro) Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4).

Analisis Compare Paired Sampel T Test digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan setelah menerima kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro) Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (secara default SPSS sudah menggunakan tingkat 0.05). berikut adalah langkah-langkah pengujiannya.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, $(7.428 > 2.045)$ dan signifikansi < 0.05 $(0,000 < 0.05)$, maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pendapatan sebelum dan setelah menerima kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro) Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kredit usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4)). Hal ini disebabkan pinjaman kredit yang didapat tidak digunakan

dengan untuk pengembangan usaha UMKM, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil penjualan dari periode sebelum kredit dan sesudah kredit. Kewalaian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengembangan usaha tani padi

Setiap usaha tidak akan terlepas dari kebutuhan modal. Modal menjadi penting, karena dengan modal para pelaku usaha dapat melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Para pelaku usaha harus lebih pandai dalam mengelola usahanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan (Wiksuana, 2001).

Dalam menjalankan usaha harus fokus menangani masalah kualitas dan kuantitas barang yang dijual, manajemen, maupun sumber daya manusianya. Pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit modal kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan (Rismunandar, 2002).

Pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Modal yang cukup akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku Usaha Mikro maupun Kecil (Suhardjono, 2006).

Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada pelaku UMK di Kecamatan Tampan, karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional (input) dapat

ditingkatkan sehingga usaha dapat ditingkatkan dan pendapatan juga ikut meningkat. Ini sesuai dengan teori Suparmoko (1981:75) yang menyatakan bahwa Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Tampan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014 (Tw 1) – 2018 (Tw 4). Selain itu, pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Tampan juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru.

Saran

Untuk modal, sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan UMK untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi selain dari variabel yang digunakan.

Melihat pengaruh penyaluran KUR PT Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil, diharapkan

pemerintah membuat program KUR ini semakin diperluas lagi agar dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Karena berdampak positif setelah mendapatkan KUR maka lebih baik lagi di kembangkan untuk lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.

Imam dan Adi. 2009. *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT.Bank Jabar Banten Tbk)*, Jurnal Dipublikasikan Pada Digital Library Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi,

<http://imanph.files.wordpress.com/2011/10/iman-umkm-bjb.pdf>

Rismunandar, 2002. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE

Simanora. 2011. *Menenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suparmoko. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE

Suhardjono, 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE

Tambunan, 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-isu Penting*, Jakarta : LP3ES, 2012.

Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang *Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No 8 Tahun 2015 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*